

**Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar  
Siswa Pada Pembelajaran PAK Di Kelas VI  
SDN 071174 Lasara**

**Misionaris Daeli, Nurnilam Sarumaha**

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa

Pendidikan Agama Kristen

[misidaeli99@gmail.com](mailto:misidaeli99@gmail.com), [Nurnilamsarumaha@yahoo.co.id](mailto:Nurnilamsarumaha@yahoo.co.id)

***Abstract***

*Interest in learning is an interest in a lesson which then encourages individuals to learn and pursue the lesson. In the learning process without student interest, learning cannot be accepted by the students themselves. This gap that the researchers noticed in the attitudes and behavior of Class VI students at SDN.071174 Lasara to Christian Religious Education Learning. Encourage researchers to conduct research on various factors that influence the low interest in learning of these students towards PAK learning. The research method that the researcher uses is a qualitative research method. The results showed that interest in learning had a positive and significant influence on student learning outcomes.*

***Keywords: Interest in learning; Christian Religious Education; School***

**Abstrak**

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Kesenjangan ini yang peneliti perhatikan pada sikap dan perilaku Siswa Kelas VI SDN.071174 Lasara terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mendorong Peneliti melakukan penelitian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa tersebut terhadap pembelajaran PAK. Metode penelitian yang Peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci: Minat belajar; Pendidikan Agama Kristen; Sekolah**

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Itu sebabnya belajar itu sangat penting bagi semua orang termasuk kita sebagai seorang pelajar atau mahasiswa. Karena tanpa belajar maka seorang pelajar tidak akan mengetahui apa yang seharusnya diketahui. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik maupun yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman atau latihan dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>1</sup> Proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar dapat disebut sebagai minat belajar. Dengan adanya minat belajar, siswa akan dapat selalu memiliki dorongan untuk rajin belajar sehingga mereka mampu mendapatkan hasil yang lebih baik. Minat belajar dapat membuat seorang siswa memperoleh pengetahuan serta mencapai pemahaman pengetahuannya di sekolah sehingga minat belajar menjadi faktor yang sangat amat penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap sesuatu akan ditunjukkan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan.<sup>2</sup> Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajar pun turun dan akhirnya siswa pun menemui kegagalan dalam studinya. Dalam hal ini, selain minat belajar muncul dari kesadaran siswa, minat belajar juga ditentukan faktor eksternal, salah satunya bagaimana cara guru tersebut mengajar serta menumbuhkan minat belajar para siswa. Menurut Parnawi mengemukakan minat adalah sebuah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>3</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan suka atau ketertarikan yang bersumber dari dalam diri seseorang pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan.

---

<sup>1</sup> Makmun Khairani, *“Psikologi Belajar”* Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo. 2017 Hal 3

<sup>2</sup> Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015 Hal 197-199

<sup>3</sup> Parnawi, *“Psikologi Belajar”* Sleman: Deepublish. (2019), Hal 73

Berdasarkan pemaparan di atas secara teori, selain minat belajar seorang siswa ditentukan oleh ketertarikan terhadap mata pelajaran, juga ditentukan oleh cara guru mengajar. Dalam proses pembelajaran, ada keterkaitan yang erat antara minat belajar siswa dengan cara guru dalam mengajar. Guru yang memahami siswa adalah seseorang yang mampu menggunakan metode mengajar yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi, fakta yang terjadi di siswa kelas VI SDN Lasara, minat siswa belajar berbanding terbalik dengan teori yang diungkap di atas tersebut. Melalui hasil observasi peneliti terhadap minat belajar siswa kelas VI SDN Lasara, memiliki kesenjangan dalam hal perilaku yang tidak menunjukkan minat pada pembelajaran PAK. Sebagai contoh, siswi Marsela Daeli, cenderung lambat dalam menyerap materi pembelajaran PAK yang diajarkan guru. Siswa Roy Martin Daeli, memiliki perilaku yang kurang baik, sering mengolok-olok dan mengganggu teman saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga fokus temannya terganggu saat sedang belajar. Perilaku Roy tersebut menjadikan dia kurang disukai oleh teman-temannya. Siswi Riang Daeli cenderung diam, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung kurang meresponi apa yang disampaikan guru.<sup>4</sup>

Beberapa siswa-siswi lainnya juga menunjukkan perilaku seperti sering keluar pada saat guru menjelaskan pelajaran, tidak menghargai guru yang ada di sekolah tersebut, menunjukkan sikap malas belajar, sering tidak ke sekolah, jarang mengerjakan tugas. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa masih rendah, peserta didik cenderung masih ingin bermain dan belum ada motivasi belajar yang kuat pada diri peserta didik. Dalam proses belajar murid acuh tak acuh dalam belajar dan siswa lebih memilih ribut di dalam ruangan. Siswa kurang berminat untuk memperbaiki diri, baik dari cara belajar maupun kehadiran pada saat materi PAK disampaikan guru. Sikap dan perilaku yang diperlihatkan para siswa tersebut, tidak akan memberi pencapaian dalam tujuan pembelajaran PAK di Sekolah, yaitu agar pribadi-pribadi siswa yang mempelajari PAK memiliki kesadaran, budi, pikiran, perilaku sopan santun di tengah masyarakat sesuai dengan tata krama.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas, telah mendorong Peneliti menindak lanjuti penelitian dengan melakukan Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAK di Kelas VI SDN 071174 Lasara.”

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Roy Martin Daeli, 20 April 2022 di Ruang Kelas VI SDN Lasara.

<sup>5</sup> Rifai. E., *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013*, dalam <https://sttintheos.ac.id>, 2014.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk metode penelitian yang digunakan ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Untuk karakteristik penelitian kualitatif ini yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke Sumber data kemudian peneliti juga menjadi instrumen kunci serta menyajikan data data dalam bentuk kata-kata dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Minat Belajar**

Secara terminologis, pada frasa “minat belajar” terdapat dua istilah dan mempunyai arti masing-masing, yaitu istilah “minat” dan istilah “belajar”. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut Witherington, minat diartikan sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>6</sup> Menurut Djaali, minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif 13 berpartisipasi dalam pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.<sup>7</sup> Dari beberapa pendapat ini, penulis menyimpulkan bahwa “minat” merupakan sebuah dorongan hati atau sebuah penggerak yang menjadikan seseorang dengan sepenuh hati dan dengan serius menekuni atau melakukan sesuatu, yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tertentu.

Pembelajaran PAK yang sering disebut sebagai Christian Education pada tataran konteks pemahaman merupakan sebuah amanat ilahi. Amanat dari Allah kepada umat-Nya, agar melalui para pengajar (Efesus 4:11), sebagai instrument-Nya akan membawa anak didik beriman kepada Yesus Kristus sebagai juru selamatnya. Pembelajaran PAK di sekolah-sekolah, khususnya bagi siswa yang beragama Kristen sangat penting. PAK merupakan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup

---

<sup>6</sup> Muhibbinsyah, “*Psikologi Pendidikan*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017 Hal 227-233

<sup>7</sup> Djaali, “*Psikologi Pendidikan*”. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017 Hal 140

pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan hakikat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen adalah menyatakan adanya perhatian dan kesungguhan sekelompok orang mendengarkan cerita tentang Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya secara pribadi, serta mengubah pendengarnya menjadi makhluk berakhlak mulia. Mengalami optimalisasi spiritual yang mengubah seluruh perilaku hidupnya. Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk diajarkan di sekolah. Pendidikan Agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, menurut penulis bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati Kasih Tuhan dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan.

### **Ciri-ciri Minat Anak**

Minat seseorang dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seorang guru harus mengetahui minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dan mana yang tidak dalam pembelajaran. Adapun ciri-ciri minat adalah:

- a. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian
- b. Sifatnya irasional
- c. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
- d. Melakukan sesuatuterbit dari lubuk hati
- e. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
- f. Melakukan sesuatu dengan senang hati.

---

<sup>8</sup> Sri Whayuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membantu Karakter Peserta Didik*. Jawa Tengah, NEM. 2021. Hal 127

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Pertama, Faktor Internal. Faktor internal merupakan adanya sebuah pengaruh yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Maka tinggi rendahnya minat belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, minat yang berasal dari dalam diri akan lebih berperan penting dari pada minat yang berasal dari luar diri seorang peserta didik, meskipun minat yang tumbuh dari luar (eksternal) juga penting.<sup>9</sup>

Di sini Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar seorang peserta didik, yakni Faktor fisiologi dan Faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis. Faktor fisiologis meliputi antara lain keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), semuanya akan memengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran.

2. Faktor Psikologis.

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain: intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.<sup>10</sup>

1) Motivasi.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi yang kuat maka akan menjadikan minat yang kuat juga untuk tetap konsisten dalam mempelajari sesuatu. Menurut Winkel, Motivasi belajar di sekolah yang lazim itu dibedakan atas dua macam yaitu Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Instrinsik harus lebih utama karena tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan dari siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut ‘motivasi murni’ atau ‘motivasi yang sebenarnya’ yang imbul dari dalam diri peserta didik tetapi juga harus didukung dengan motivasi ekstrinsik, yaitu faktor-faktor dari luar siswa. dari luar ini misalnya orang tua, guru, teman dan guru di sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Edy, Syahputra. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing

<sup>10</sup> Karwono, Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo persada.

<sup>11</sup> Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.

2) Bakat.

Menurut Wijaya bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus. Bakat adalah daya yang tersedia pada seseorang yang memungkinkan berkembangnya ciri-ciri tertentu, daya ini sudah ada sejak lahir, atau dibawa sejak lahir. Bakat menumbuhkan minat yang kuat untuk konsisten belajar dalam satu bidang yang dianggap seorang individu bahwa ia unggul dalam bidang tersebut. Dengan demikian, bakat melahirkan minat dan dengan menekuni bidangnya maka seorang individu akan mempunyai peluang besar untuk meraih keberhasilan pada masa mendatang. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu melakukan pendekatan terhadap setiap peserta didik, sehingga guru tersebut dapat mengenal dan memahami pribadi peserta didik dengan baik, termasuk juga bakat yang mereka miliki. Dengan demikian, maka guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan bakat mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

3) Kecerdasan.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena sangat menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan individu semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, semakin sulit pula individu itu meraih kesuksesan belajar. Howard Gardner mengatakan ada kecerdasan Intelektual yaitu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yg ada dan yang baru.

Berdasarkan pengertian kecerdasan tersebut, maka peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan atau persoalan setiap materi yang dipelajari sehingga mampu untuk dipahami serta mampu memberikan sebuah kontribusi berupa pertanyaan yang dapat membantu para peserta didik lebih mendalami dan memahami materi pembelajaran secara baik, maka dengan kecerdasan tersebut, peserta didik akan mendapat sebuah keberhasilan dalam proses belajar. Memang keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi seorang peserta didik memiliki kecerdasan Spiritual, karena kecerdasan tersebutlah yang akan mewujudkan visi dan misi kehidupan, artinya kecerdasan spiritual merangsang peserta didik untuk giat belajar agar mereka mampu untuk mencapai setiap visi-misi dalam kehidupan mereka. Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah pembelajaran yang mampu meningkatkan ketiga kecerdasan itu, sehingga tidak salah apabila Pendidikan Agama Kristen menjadi sebuah pelajaran yang terpenting dalam sekolah dan di minati oleh peserta didik.

Kedua, Faktor Eksternal. Tumbuhnya minat belajar individu juga dapat dipengaruhi oleh keadaan luar seperti dari keluarga atau orang tua, sekolah dan masyarakat.<sup>12</sup>

1. Faktor dari Keluarga.

Keluarga mempunyai pengaruh yang begitu kuat dalam pendidikan anak. Menurut Hasbullah, keluarga merupakan persekutuan hidup dimana anak menjadi diri pribadi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Setiap orangtua Kristen tentu menginginkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen anak sangat memuaskan, karena itu peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen anak sangatlah berpengaruh. belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak dengan cara yang terlalu keras, seperti memaksa untuk belajar, merupakan cara mendidik yang juga salah karena anak akan diliputi rasa keterpaksaan akhirnya tidak mau belajar bahkan jika rasa keterpaksaan itu semakin serius akan mengakibatkan anak tertekan kejiwaannya. Maka dari itu, cara mendidik anak dengan cara yang baik harus dimengerti oleh setiap orang tua. Seperti tertulis dalam kitab Efesus: Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah didalam hati anakmu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasihat Tuhan dalam Efesus 6:4. Sebagai orang tua Kristen menjadi hal penting untuk mendidik anak belajar Pendidikan Agama Kristen, dan juga perlu memperhatikan anak dalam belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah, dengan cara menanyakan kembali materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang telah dipelajari disekolah, lalu membahas ulang bersama dengan orang tua dan mendukungnya juga dalam kesehariannya seperti berdoa bersama keluarga dirumah dan membawa anak aktif mengikuti ibadah sekolah minggu.

2. Faktor dari Sekolah. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Sekolah secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Nana, lingkungan sekolah merupakan: lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga karena apa

---

<sup>12</sup> Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

yang sudah ditanamkan dalam keluarga akan dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan di dalam keluarga tetapi tingkatannya lebih tinggi dan lebih kompleks. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang lebih profesional, sarana dan prasarana serta fasilitas sebagai penunjang proses pendidikan. Senada dengan pendapat tersebut, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli tersebut, maka ada beberapa faktor dari lingkungan sekolah yang perlu diperhatikan untuk menunjang tumbuhnya minat belajar Pendidikan Agama Kristen yang tinggi bagi peserta didik. dan sekolah sebaiknya juga berperan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen. Profesi guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah panggilan dari Allah, maka guru Pendidikan Agama Kristen harus menaruh komitmennya menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan oknum utama yang berperan dalam pertumbuhan minat belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu pekerjaan profesional.<sup>13</sup> Menurut Nana, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus memiliki ilmu dan kecakapan keterampilan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan di bidang studi yang diajarkannya guru harus menguasai ilmu atau bidang studi tersebut secara mendalam dan meluas. Dan tidak hanya berhenti dalam menyampaikan ilmu, guru Agama Kristen juga harus mengajak peserta didik agar dapat mengaplikasikan setiap materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelayanan. Benar bahwa bahan pelajaran sangat menentukan minat peserta didik untuk belajar.<sup>14</sup> Bahan pelajaran yang diminati siswa akan sering dipelajari siswa yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya apabila bahan pelajaran tidak diminati oleh siswa maka akan mudah diabaikan oleh siswa. Disinilah guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting

---

<sup>13</sup> Mau, Marthen. "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 145–161.

<sup>14</sup> Sahertian, M. (2019). *Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey*. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.18>

karena guru yang disenangi oleh siswa dapat menimbulkan semangat belajar siswa, meskipun bahan pelajaran yang dipelajari sebenarnya kurang menarik bagi siswa namun dengan kehadiran guru yang disenangi oleh peserta didik, para peserta didik akan menaruh semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen. Demikian juga sebaliknya, guru Pendidikan Agama Kristen yang sangat membosankan dan tidak profesional justru menumbuhkan rasa jenuh dalam mengikuti proses belajar, sehingga dapat mengakibatkan kemalasan mengikuti proses belajar mengajar bagi peserta didik bahkan sekalipun bahan pelajaran Pendidikan Agama Kristen tersebut disenangi oleh siswa.<sup>15</sup>

- 2) Media Pembelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk tidak buta dalam penggunaan media belajar, seperti Alkitab, alam sekitar, bahkan alat elektronik yang dapat memperlancar proses belajar mengajar seperti laptop dan LCD yang dapat menjadi media Audio visual. Karena Media pembelajaran bermanfaat untuk melibatkan siswa secara nyata melalui aktifitas dan pikiran mereka, seperti yang diungkapkan oleh Arief bahwa: Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa. Penggunaan media-media pembelajaran akan menghilangkan proses belajar mengajar secara monoton dan membosankan, dengan penggunaan media pembelajaran peserta didik akan lebih cepat memahami materi pembelajaran, seperti contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apabila materi yang disampaikan adalah tentang penciptaan, guru dapat menggunakan media alam agar secara langsung dapat dilihat sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik, atau materi tentang perjalanan kehidupan Yesus Kristus, guru Pendidikan Agama Kristen dengan kreatifnya dapat memutar video dari laptop dengan bantuan lcd agar dapat dilihat oleh seluruh peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendengar cerita dari guru Pendidikan Agama Kristen<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). *Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.

<sup>16</sup> Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

- 3) Sarana dan Prasarana. sarana dan prasarana, adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana prasarana adalah fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar demi mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu dalam mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Kristen, sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan, seperti kelengkapan fasilitas belajar Pendidikan Agama Kristen, yaitu buku materi dan Alkitab, serta bukubuku Kristen yang semestinya tersedia dalam perpustakaan. Dengan kelengkapan fasilitas belajar Pendidikan Agama Kristen, maka peserta didik akan lebih bersemangat dan memiliki pertumbuhan minat belajar Pendidikan Agama Kristen.
3. Faktor dari Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah merupakan suatu keharusan. Kepedulian, perhatian, bantuan, dan dukungan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan keterlibatan masyarakat, sekolah mendapatkan manfaat dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Jika dilihat dari ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat yang dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh Slameto bahwa: Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk pada siswa yang berada disitu. Karena siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sehingga semangat dan proses belajar siswa terganggu karena perhatiannya yang semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya tadi. Sebaliknya, jika lingkungan siswa adalah orang-orang yang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, siswa cenderung terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan orang-orang di lingkungannya. Pengaruh tersebut dapat mendorong siswa belajar lebih giat lagi. Maka dari itu, orang tua peserta didik perlu untuk memperhatikan

cara hidup masyarakat sekitar dimana anak mereka akan bertumbuh dan berkembang. Selain dari pada itu, beberapa indikator faktor dari masyarakat adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan Kerohanian.**

Kegiatan rohani menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen, sangat baik apabila peserta didik aktif untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan diselenggarakan oleh gereja dalam masyarakat. Dasar dari mengikuti kegiatan rohani adalah membantu kesadaran dan perhatian untuk membawa seorang yang muda untuk memiliki pengalaman rohani dan menjadi pribadi yang bersaksi dalam tindakan dan kata-kata. Pembimbing harus mendorong dan memotivasi pemuda untuk meningkatkan minat sebagai sarana dalam meningkatkan kedewasaan mereka. Jadi untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Kristen, peserta didik sangat diharapkan agar mengikuti setiap kegiatan-kegiatan Rohani yang ada, baik itu dalam keluarga, dalam masyarakat, dalam gereja, maupun dalam sekolah. Maka dengan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik akan semakin meningkat minat belajar Pendidikan Agama Kristennya, dan terlebih-lebih peserta didik akan semakin dewasa kerohaniannya. Adapun Kegiatan Kemasyarakatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seperti gotong royong dan gerakan kebersihan desa, dan sebagainya yang mendukung proses belajarnya di sekolah. Di sini peserta didik akan didorong untuk aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat, dan menjadi bagian masyarakat yang baik. Mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat di luar sekolah, itu juga baik, namun harus di batasi karena terlalu aktif dalam semua kegiatan kemasyarakatan juga dapat mengganggu proses belajar peserta didik di sekolah. Pendapat tersebut senada dengan ungkapan Slameto bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak mengambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, dimungkinkan akan dapat mengganggu proses belajarnya di sekolah. Sehingga perlu adanya batasan kegiatan siswa diluar sekolah agar tugas utamanya sebagai siswa yaitu sebagai siswa dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu, peserta didik juga harus tahu kegiatan apa saja yang perlu baginya untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

### **Media Massa.**

Media massa pada jaman ini telah dikenal akrab oleh anak-anak, keseharian anak dengan SmartPhone misalnya, melalui media massa tersebut banyak hal yang dapat ditemui oleh anak, seperti halnya mencari sumber pembelajaran dan dapat membantu anak mengerjakan tugas mereka, Slameto juga mengungkapkan bahwa media massa merupakan salah satu media untuk belajar siswa. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik

terhadap proses belajar siswa. Diperlukan kontrol dari semua pihak karena belakangan ini banyak media massa yang kurang tepat dikonsumsi oleh siswa, baik dari orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Media massa memang sangat berguna dan sangat membantu peserta didik untuk mengalami proses belajar, namun tanpa perhatian dari orang tua, guru dan masyarakat, media massa dapat berdampak negatif juga terhadap anak. Apabila media massa dipergunakan dengan baik, maka minat belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik juga akan semakin tinggi, karena mereka akan dengan mudah mencari referensi lain sebagai sumber bahan belajar mereka. Namun sebaliknya, apabila media massa digunakan oleh anak, namun tidak diperhatikan dengan baik, maka akan berdampak buruk terhadap minat belajar Pendidikan Kristen peserta didik, mereka akan cenderung kecanduan bermain game, dan memiliki pikiran jorok akibat konten yang tidak wajar bagi seorang peserta didik.<sup>17</sup>

### **Teman Sepergaulan.**

Slameto berpendapat bahwa “agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Pembinaan dan pengawasan dari orang tua, guru, dan masyarakat harus dilakukan dengan bijak” Berdasarkan pemaparan diatas, lingkungan masyarakat merupakan faktor yang kuat dalam pengaruh bertumbuhnya sikap seorang individu, karena seorang individu akan bertumbuh sesuai dengan lingkungan tempat ia tinggal dan bergaul. Apabila seorang peserta didik bergaul dengan peserta didik lainnya yang menaruh minat belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Kristen, maka peserta didik tersebut juga akan terpengaruh. Demikian juga sebaliknya, apabila seorang peserta didik memiliki teman sepeergaulan yang tidak baik, maka pengaruh yang diberikan adalah pengaruh yang sama sekali tidak membangun minat belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik tersebut. Seperti yang tertulis dalam Alkitab bahwa: Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik dalam 1 Korintus 15:33.

### **Esensi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Sekolah**

Pendidikan Agama Kristen yang sering disebut sebagai Christian Education pada tataran konteks pemahaman merupakan sebuah amanat ilahi. Amanat dari Allah kepada umatNya, agar melalui para pengajar (Efesus 4:11), sebagai instrument-Nya akan membawa anak didik beriman kepada Yesus Kristus sebagai juru selamatnya.

---

<sup>17</sup> Nizar, A., & Hajaroh, S. (2019). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa. El Midad: Jurnal Pngmi*, <https://doi.org/10.20414/Elmidad.V11i2.1901> 11(2), 169–192.

Dalam perspektif Kristen, sekolah adalah mitra orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Sedangkan orangtua adalah pendidik utama. Sekolah Kristen harus menyelaraskan prinsip pendidikan Kristen berkaitan pengembangan karakter dan pendisiplinan anak baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah Kristen adalah perpanjangan tangan dari orangtua dalam mendidik anak. Sekolah Kristen berkesempatan menggunakan pertemuan orang tua murid sebagai sarana “parenting school“ dengan tujuannya menjalin relasi dan kebersamaan dalam mengembangkan karakter, sikap, moral, dan spiritual anak. Untuk dapat membangun hubungan tersebut, Sekolah Kristen harus memiliki filsafat dan prinsip-prinsip pendidikan Kristen yang bersumber pada kebenaran Firman Tuhan.

Dalam kerangka inilah Hulman Sihombing mengutip Pernyataan Homrighausen dan Enklaar yang menegaskan pengetahuan dan pengertian mereka akan pernyataan Tuhan itu harus diperbaharui, diperdalam, dan diperluas. Sebuah pernyataan yang lugas dan serius berkaitan dengan iman anak didik yang sedang dibina oleh para pendidik Kristen. Respon siswa terhadap pernyataan kasih Allah itu kelak membawa mereka pada keadaan sesungguhnya, yakni mengalami Pembebasan dalam dunia.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Gambaran proses pembelajaran PAK di SDN 071174 Lasara**

Proses pembelajaran PAK kelas VI SDN 071174 Lasara dimulai dari kelas I sampai Kelas VI Materi yang diberikan kepada siswa berupa teori dan praktik. Teori yang diajarkan mencakup semua materi teori terdapat pada Kurikulum 2013 (K-13). Pembelajaran teori dilaksanakan dengan waktu 5 jam pelajaran setiap minggu, setiap 1 jam pelajaran memiliki waktu 45 menit. Penyampaian materi yang guru berikan yaitu dengan imitasi, sedangkan untuk teori guru menggunakan metode ceramah sesuai dengan tuntutan kurikulum K-13.

### **2. Deskripsi data penelitian**

Disini peneliti menguraikan beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa kelas Kelas VI SDN Lasara melalui data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap siswa.

Tabel 1.1

No	Nama	Kelas
1.	Try Idaman Waruwu	Guru PAK
2.	Elrica Damai Yanti Daeli	VI (Enam)
3.	Terimakasih Gulo	VI (Enam)
4.	Anggun Stefanie Daeli	VI (Enam)

5.	Roi Martin Daeli	VI (Enam)
6.	Putriana Cahyani Daeli	VI (Enam)
7.	Julki fli Seiv Daeli	VI (Enam)
8.	Marsela Daeli	VI (Enam)
9.	Riang Daeli	VI (Enam)
10.	Ardelia Daeli	VI (Enam)

3. Pembahasan: analisis deskripsif faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas VI SDN 071174.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, didapatkan beberapa deskripsi penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas VI SDN Lasara 071174 terhadap pembelajaran PAK antara lain:

- a. Guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Menurut beberapa siswa kelas VI SDN Lasara 071174, faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar terhadap pembelajaran PAK ialah ketika guru PAK mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan yang mengakibatkan siswa jadi tidak mengerti materi yang disampaikan. Padahal anak seusia mereka masih membutuhkan banyak variasi ataupun metode dalam mengajar, supaya siswa tidak cepat merasa bosan.
- b. Selain ceramah, guru juga terlalu banyak memberi tugas kepada siswa. Beberapa siswa seperti Anggun, Putriani, Juli dan Marsela memberikan pendapat, kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran PAK yaitu terletak pada tugas yang diberikan oleh guru. Menurut mereka tugas yang diberikan sedikit susah, mereka kurang mengerti dengan tugas tersebut.
- c. Ketidak mampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mampu dicerna oleh siswa itu sendiri. Alasannya berasal dari diri mereka sendiri. Menurut Siswa Riag pembelajaran PAK berjalan dengan lancar, siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga menghambat guru dalam mengajar. Sedangkan menurut siswa Ardelia, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, karena tidak ada niat untuk belajar, dan di rumahpun tidak ada yang memberikan dorongan untuk belajar.
- d. Tidak tersedianya fasilitas yang memadai dari pihak Sekolah. Hasil wawancara kepada ibu Try Idaman Waruwu, selaku Guru PAK di sekolah mengatakan bahwa dalam

mempersiapkan materi ajar, selalu menggunakan buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tantangan dalam melakukan pembelajaran adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai, khususnya media pembelajaran. Misalkan, ketersediaan alat peraga yang tidak memadai di sekolah, menyebabkan pengajaran yang dilakukan guru di kelas pada akhirnya hanya sebatas menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dengan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, mempengaruhi minat belajar siswa. Yang tidak kalah penting adalah daya tangkap setiap siswa terhadap pembelajaran PAK berbeda-beda. Faktor inilah yang menjadikan kegiatan pembelajaran PAK terlihat sulit untuk dipahami dan menyebabkan kurang diminati siswa kelas VI SDN Lasara.

Dari sumber wawancara terhadap murid kelas VI dan guru PAK di SDN Lasara 071174 di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa tergantung dari ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dan juga bagaimana kesiapan seorang guru mengajar. Dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tingkat Sekolah Dasar, media pembelajaran merupakan sarana penting dalam menyampaikan materi ajar. Seorang guru dituntut untuk kreatif menggunakan media dan juga menciptakan media sederhana yang dapat menjadi alat peraga saat melakukan kegiatan pembelajaran. Seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu metode mengajar saja. Seorang guru harus lebih kreatif menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

Namun untuk mengajar siswa dibutuhkan guru yang sabar dan santai saat mengajar namun mudah dipahami lebih disukai siswa jika dibanding dengan guru yang killer dan terlalu serius. Selain itu dalam meningkatkan belajar seorang siswa berikan PR supaya saat dirumah mereka tidak hanya bermain namun juga fokus dalam belajar. Meningkatnya belajar siswa juga dipengaruhi dari pergaulan teman disekitarnya. Jika teman-teman disekitarnya rajin dalam belajar pasti siswa akan terbawa situasi tersebut. Namun, jika siswa bergaul dengan teman yang malas belajar dan hanya suka bermain mereka juga akan terbawa situasi tersebut.

#### 4. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas VI SDN Lasara 071174 di atas, Peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a) Perasaan Senang Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Penting

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Perlu Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Memiliki ketertarikan/Minat terhadap mata pelajaran.

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

e) Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sangat Penting

Kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengolah pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara maksimal. Kemampuan dalam mengolah pembelajaran maksudnya ialah kemampuan seorang guru dalam merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai, mampu berinteraksi dengan siswa secara harmonis baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, sehingga ia dapat menciptakan situasi belajar dan merangsang siswa untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, perhatian, minat belajar dan hasil belajar yang memuaskan. Seorang guru harus memiliki kekreatifan dalam menciptakan kelas yang menarik bagi siswa peserta kelasnya.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, Peneliti membagi dalam dua faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran, khususnya PAK yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

**Faktor Internal.** Indikator pertama dari faktor internal adalah faktor fisiologi. Kebutuhan fisiologis terdiri dari makan, istirahat dan latihan atau olah raga. Faktor tersebut harus diperhatikan dengan baik karena berpengaruh terhadap minat belajar, khususnya pembelajaran PAK peserta didik. Kondisi tersebut dapat dilakukan dengan pola makan yang teratur dan tidak sembarangan karena gizi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang dan daya nalar anak.

Indikator selanjutnya dari faktor internal adalah faktor psikologi. Psikologi tersebut mencakup motivasi, bakat dan kecerdasan. Setiap peserta didik membutuhkan motivasi untuk menggerakkan mereka melakukan sesuatu. Motivasi sendiri dapat berasal dari diri peserta didik bahkan dari luar diri peserta didik, jika motivasi anak kuat untuk belajar PAK, maka akan diikuti secara otomatis minat belajar PAK peserta didik juga tinggi. Bakat yang dimiliki anak dapat dikembangkan. Jika bakat anak dapat dikembangkan melalui belajar PAK, maka minat belajar PAK peserta didik akan semakin bertumbuh. Dan kecerdasan, terkhusus kecerdasan spiritual. Apabila peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang kuat, maka peserta didik akan mencoba membangun hubungan dengan Allah lebih dekat lagi. Dengan demikian maka kecerdasan spiritual dapat munumbuhkan minat belajar PAK peserta didik.

**Faktor eksternal.** Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal bisa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Indikator pertama dari faktor eksternal adalah keluarga. Keluarga begitu sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap minat belajar PAK peserta didik. Orangtua adalah orang yang sangat memungkinkan untuk meningkatkan minat belajar PAK peserta didik. Jadi orangtua harus mendukung peserta didik dalam belajar PAK demi meningkatkan minat belajar PAK mereka.

Indikator yang kedua dari faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah. Pihak sekolah sudah seharusnya menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan guru dalam mengajar. Selain itu, Guru PAK seharusnya mengenal dengan baik setiap peserta didik. Menenal dalam arti memahami kepribadian mereka, mengetahui bagaimana latar belakang mereka, mengetahui bakat mereka. Dan guru PAK haruslah mampu mengajar dengan baik dan menarik, serta menggunakan Media pembelajaran. Kelengkapan dan kenyamanan sarana dan prasarana sekolah. Maka apabila demikian, peserta didik akan menaruh minat lebih lagi untuk belajar PAK.

SDN Lasara 071174 adalah sekolah yang terletak di Wilayah Desa Tiga serangkai Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. Walaupun sekolah negeri, tapi dari segi fasilitas dan bangunan serta SDMnya masih sangat terbatas dalam menyelenggarakan kegiatan PBM. Untuk itu peneliti mengusulkan, adanya kegiatan selanjutnya dalam bentuk pembekalan seperti *workshop*, lokakarya, dan yang lainnya bisa terselenggara di sekolah tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kreativitas guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2006). Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketu). Balai Pustaka. Sadiman, A. S. (2013).
- Makmun Khairani, "*Psikologi Belajar*" Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo. 2017 Hal 3
- Wawancara dengan Roy Martin Daeli, 20 April 2022 di Ruang Kelas VI SDN Lasara.
- Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta.2015 Hal 197-199
- Parnawi, "*Psikologi Belajar*" Sleman: Deepublish. (2019) Hal 73
- Muhibbinsyah, "*Psikologi Pendidikan*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017 Hal 227-23
- Djaali, "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017 Hal 140
- Sri Whayuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membantu Karakter Peserta Didik. jawa tengah, NEM. 2021. Hal 127*
- Ihsana, 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.
- Mau, Marthen. "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 145–161.
- Sahertian, M. (2019). *Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey. Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.18>
- Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.

Nizar, A., & Hajaroh, S. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa. *El Midad: Jurnal Pgsi*, 11(2), 169–192.

<https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1901>

Simanjuntak, D. M. (2019). Diktat Kuliah: Pembimbing PAK.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.